



Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
10-03-2023	21-06-2023	30-06-2023	02-08-2023

Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray

Andriani¹

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail Correspondent: andriani@iainkediri.ac.id

Abstract:

Welfare can be achieved if the community has fulfilled several indicators in it. Maslow provides five descriptions of basic human needs in the form of a pyramid with place physiological needs at the base and self-actualization needs as the top. While Murray describes the basic human needs no level, in general it consists of three things, namely need for achievement, affiliation and autonomy. Through the difference in basic needs for human welfare according to Maslow and Murray, this study aims to compare the thoughts of these two figures. This research is a qualitative type with descriptive analysis. Then through a literature study that obtains secondary data to support research analysis. The results of this study explain that the comparative thinking of Maslow and Murray has similarities regarding the discussion of affiliation or social needs and achievement or achievement needs. While the difference between the two figures' thoughts is related to Maslow's level of needs, physiological needs and safety needs which were not coined by Murray.

Keywords: Welfare of People; Maslow; Murray

Abstrak:

Kesejahteraan dapat tercapai apabila masyarakat telah memenuhi beberapa indikator didalamnya. Maslow memberikan lima gambaran kebutuhan dasar manusia dalam bentuk piramida yang meletakkan kebutuhan fisiologis pada dasar serta kebutuhan aktualisasi diri sebagai puncak. Sedangkan Murray menggambarkan kebutuhan dasar manusia tidak memiliki tingkatan, secara umum terdiri atas tiga hal yaitu kebutuhan prestasi, afiliasi dan otonomi. Melalui perbedaan atas kebutuhan dasar untuk kesejahteraan manusia menurut Maslow dan

Murray, penelitian ini bertujuan membandingkan kedua pemikiran tokoh tersebut. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan analisis deskriptif. Kemudian melalui studi literatur yang memperoleh data secara sekunder dalam mendukung analisis penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komparasi pemikiran Maslow dan Murray memiliki persamaan terkait pembahasan tentang kebutuhan afiliasi atau sosial dan kebutuhan prestasi atau pencapaian. Sedangkan perbedaan kedua pemikiran tokoh tersebut terkait tingkatan kebutuhan, kebutuhan fisiologis serta kebutuhan rasa aman Maslow yang tidak dicetuskan oleh Murray.

Kata kunci: Kesejahteraan Umat; Maslow; Murray

PENDAHULUAN

Kesejahteraan sebagai salah satu indikator penting untuk menggambarkan kondisi masyarakat yang telah bahagia. Melalui kesejahteraan yang dicapai akan menunjukkan keberhasilan seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Secara umum kesejahteraan dapat didefinisikan suatu keadaan seseorang yang telah berhasil melakukan pemenuhan kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas diri (Alansori, 2020). Ketika masyarakat telah dikatakan sejahtera maka dapat di indikasikan semua kebutuhan hidup sudah terpenuhi.

Kesejahteraan juga memiliki beberapa indikator, sehingga seseorang dapat dikatakan sejahtera. Secara umum seseorang dapat dikatakan sejahtera bila telah memenuhi paling tidak kebutuhan primer dan sekunder nya. Kebutuhan pangan, sandang, papan, serta akses kesehatan dan pendidikan. Menurut sebuah penelitian menyebutkan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai kesempatan yang sama dalam melakukan keputusan terkait pemenuhan kebutuhan. Namun dalam pengambilan keputusan tersebut tentu membutuhkan adanya dasar terkait alasan pengambilan suatu keputusan (Masithoh, 2016).

Berdasarkan penelitian lain menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan manusia untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dapat disebut sebagai kegiatan konsumsi. Sehingga kegiatan konsumsi tersebut menjadi salah satu cara dalam mewujudkan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri, dalam hal ini terkait konsumsi berbagai hal dalam kehidupannya (Ramdania, 2020).

Pada kondisi sebaliknya jika masyarakat tidak mampu mencapai kesejahteraan maka di indikasikan belum mampu memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidup. Kondisi

tersebut dapat disebut sebagai masyarakat miskin, atau secara teoritis bahwa miskin merupakan kondisi seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (Khomsan, 2015). Berikut ini tabel terkait jumlah penduduk miskin di Indonesia pada lima tahun terakhir.

No.	Tahun	Jumlah (juta)
1.	2018	25,95
2.	2019	24,79
3.	2020	27,55
4.	2021	26,5
5.	2022	26,36

Melalui tabel diatas dapat diketahui terjadi fluktuatif jumlah penduduk miskin, namun dalam kurun waktu 2020-hingga sekarang menunjukkan penurunan. Penurunan yang terjadi dapat mengindikasikan bahwa pemerintah telah berhasil bersinergi mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Namun terdapat kabar mengejutkan datang pada penghujung bulan september 2022, bahwa bank dunia mengubah garis batas kemiskinan secara internasional. Sebelumnya sebesar 1,9 dollar per orang per hari menjadi 2,1 per orang per hari. Atas kondisi tersebut jumlah penduduk miskin Indonesia akan melonjak sebesar 13 juta jiwa sesuai yang dilansir pada laman www.kontan.co.id.

Membahas terkait kemiskinan tidak terlepas dari suatu kesejahteraan karena keduanya akan saling berhubungan. Masyarakat yang sejahtera berarti mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sebaliknya mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan maka dikatakan miskin. Menurut sebuah penelitian adanya konsep negara kesejahteraan (*welfare state*) merupakan strategi yang tepat untuk melibatkan negara dalam kemajuan masyarakatnya (Sukamana, 2016).

Terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mencapai taraf sejahtera. Teori kebutuhan Maslow sebagai salah satu perwujudan kebutuhan dasar manusia yang memberikan gambaran lima tingkatan hirarki seperti piramida atau biasa disebut *pyramid of needs* Maslow. Teori kebutuhan Maslow menunjukkan pemenuhan kebutuhan secara dasar terlebih dahulu, sampai mencapai kebutuhan puncak berupa aktualisasi diri (Abdurrahman, 2020). Kemudian menurut tokoh lain seperti Murray, bahwa beliau memberikan tiga bentuk kebutuhan manusia yang digambarkan seperti *trilogy of needs* Muray. Menurut Muray terdapat tiga bentuk kebutuhan utama manusia yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan otonomi. Melalui konsep kedua tokoh

tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait komparasi konsep kesejahteraan melalui teori kebutuhan manusia Maslow dan Muray dalam mewujudkan kesejahteraan bagi umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam pembahasan. Secara umum penelitian kualitatif sebagai metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Rukin, 2016). Analisis akan dilakukan secara deskriptif melalui kegiatan pendeskripsian atau penggambaran terkait subjek dalam penelitian didasarkan pada data variabel yang didapat dari kelompok subjek tertentu. Adapun definisi deksripsi itu sendiri sebagai metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Prihatiningsih, 2015). Data diperoleh berasal dari data sekunder, yakni data-data yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Secara tidak langsung ini dikarenakan data diperoleh melalui perantara, yaitu melalui orang lain atau dokumen Fatihudin). Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang memperoleh data dari berbagai sumber seperti, buku tentang kesejahteraan, artikel ilmiah yang membahas kesejahteraan menurut Maslow dan Murray dan website resmi yang memuat data tingkat kemiskinan Indonesia. Kegiatan literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Restu, 2021). Data yang diperoleh akan dicatat, dibaca, dan diolah untuk membantu menjawab permasalahan dalam penelitian. Melalui data yang diperoleh, akan dianalisis dengan berpedoman pada literatur yang ada pada buku atau artikel ilmiah yang ada.

PEMBAHASAN

Perwujudan Kesejahteraan Menurut Konsep *Pyramid of Needs* Maslow

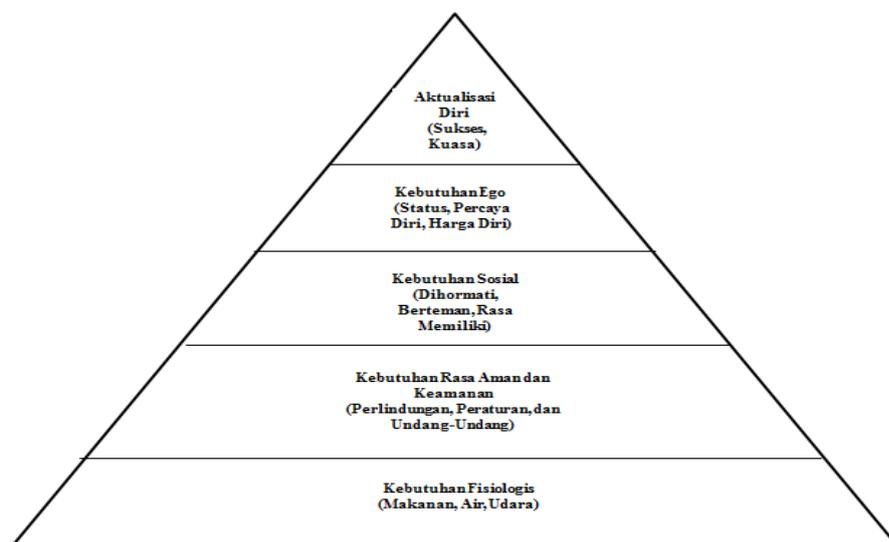
Abraham Maslow memiliki pemikiran tentang lima kebutuhan dasar untuk manusia sesuai urgensi masing-masing yang tersusun bertingkat seperti piramida. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan

ego, dan kebutuhan aktualisasi diri. Maslow mengemukakan bahwa setiap manusia harus memiliki usaha untuk melakukan pemenuhan kebutuhannya, baik untuk tingkat kebutuhan yang rendah hingga lebih tinggi (Elisabeth, 2019).

Abraham Maslow merupakan psikolog yang terkenal dengan Hierarki Kebutuhan Manusia dengan penggambaran lima kebutuhan dasar manusia yang bertingkat. Manusia secara umum akan berusaha dalam melakukan pemenuhan kebutuhan pada tingkat rendah dahulu yakni kebutuhan fisiologis, lalu secara bertahap akan memenuhi kebutuhan pada tingkat di atasnya sampai mencapai kebutuhan puncak yaitu yakni aktualisasi diri (Sari, 2018).

Teori hierarki ini memandang setiap manusia perlu bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Maslow memberikan konsep bahwa pemenuhan kebutuhan diawali dengan kebutuhan pada tingkat yang rendah, kemudian naik pada tingkat selanjutnya hingga mereka dapat melakukan aktualisasi diri (Sudarmanto, 2021). Kegiatan konsumsi atas suatu kebutuhan seperti kebutuhan dasar maka selanjutnya dapat memiliki peluang memenuhi kebutuhan pada tingkat di atasnya.

Tingkatan kebutuhan Maslow digambarkan pada sebuah hirarki piramida sebagai berikut:



Teori Maslow berisi atas lima wujud kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat seperti piramida. Manusia harus mampu memenuhi kebutuhan pada tingkat terbawah hingga kemudian pada tingkat di atasnya. Adapun lima tingkatan tersebut dalam mewujudkan kesejahteraan umat manusia antara lain:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan jenis kebutuhan yang penting bagi manusia dalam menjaga kelangsungan hidup. Kebutuhan ini dapat berwujud pangan, sandang, papan, seksualitas. Manusia memerlukan kebutuhan dasar ini demi keberlangsungan hidupnya, meliputi beberapa hal dasar yang wajib terpenuhi. Setiap hari manusia memerlukan makan dan minum sebagai kekuatan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Sehingga ketika kebutuhan mendasar tidak dapat dipenuhi, tentu dapat membahayakan bagi seseorang. Berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BKKBN sebagai acuan keluarga sejahtera di Indonesia, bahwa pangan sebagai aspek utama indikasi kesejahteraan bagi masyarakat.

Pencapaian kesejahteraan dalam masyarakat terpenuhi melalui adanya kesejahteraan ekonomi yang terwujud dari kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan telah dijamin oleh negara (Suardi, 2021). Kebutuhan dasar umumnya sangat diperlukan bagi manusia dalam mewujudkan kesejahteraan diri. Kemudian bila kebutuhan dasar tidak dapat dipenuhi maka seseorang tersebut dapat dikatakan belum sejahtera (Sada, 2017).

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan tingkatan kedua atas suatu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Melalui kebutuhan ini sebagai wujud atas perlindungan hidup misalkan dari tindak kriminal, maka ketika kebutuhan ini terpenuhi akan membuat hidup lebih aman dan nyaman. Kebutuhan ini sebenarnya menjadi salah satu hak asasi manusia, dapat pula dikatakan hak utama disamping adanya hak untuk kebebasan.

Keamanan ini sebagai suatu hal yang erat pada hidup manusia, melalui kebutuhan ini dapat tercipta kehidupan yang aman serta nyaman untuk menjalani aktivitas sehari-hari (Nartin, 2022). Manusia membutuhkan rasa aman di kehidupannya untuk keberlangsungan hidup, sehingga dapat diupayakan melalui perlindungan dari seseorang yang memiliki kekuatan lebih. Adapun bentuk upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan melalui berbagai hal di setiap kehidupan manusia (Asaf, 2020).

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan bentuk kebutuhan yang berhubungan dengan individu dalam lingkungan sosial. Kebutuhan ini didasarkan atas urgensi hubungan

antar individu pada kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjalin dapat membantu seseorang dalam melakukan aktivitas hidup. Manusia disebut sebagai makhluk sosial, hal ini dikarenakan setiap aktivitas hidup pasti memerlukan bantuan orang lain. Sehingga kebutuhan akan hubungan sosial digunakan sebagai cara mempertahankan hidup. Seiring perkembangan zaman, maka kebutuhan untuk melakukan interaksi antar individu juga meningkat.

Kebutuhan ini pada dasarnya terkait pola interaksi antar individu yang selalu terhubung dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan sosial dapat dipenuhi melalui adanya dukungan atas lingkungan sosial yang terjalin (Pepe, 2019). Setiap manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk menjalani hidupnya. Melalui interaksi sosial tersebut akan memiliki konsekuensi seperti kepatuhan aturan yang dibuat bersama, kemudian adanya tugas kerja dan lainnya. Salah satu contoh perwujudan kebutuhan ini seperti ikatan perkawinan (Sukmawati, 2016).

4. Kebutuhan Ego

Kebutuhan ego merupakan bentuk kebutuhan yang bersifat psikologis melalui pengakuan atas suatu derajat. Setiap manusia tentu menginginkan suatu prestasi dalam hidupnya untuk pengakuan sebuah status. Melalui ego yang dimiliki manusia, maka pencapaian akan prestasi menjadi hal yang dicari untuk menunjukkan diri yang lebih baik dari orang lain. Kebutuhan ego dianggap penting terkait wujud pengembangan hidup dengan potensi yang dimiliki.

Kebutuhan ego juga berhubungan dengan status seseorang, meliputi reputasi yang dimiliki, keyakinan potensi diri, keberhasilan dalam hidup, serta pengetahuan yang dimiliki (Dewi, 2021). Selain itu menurut penelitian lain menyebutkan bahwa wujud kebutuhan ini dapat berupa pengakuan akan status, prestasi, serta penghormatan yang didapatkan selama hidup (Adha, 2019).

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkatan puncak dari kebutuhan piramida Maslow. Kebutuhan ini ingin menunjukkan pribadi seseorang yang lebih baik dengan adanya kemampuan serta potensi dalam diri. Setiap manusia membutuhkan sarana ekspresi diri ketika menjalani aktivitas dalam hidupnya. Aktualisasi terjadi dengan menggunakan adanya potensi untuk menciptakan kualitas dari seorang manusia.

Menurut sebuah penelitian menyebutkan bahwa melalui aktualisasi diri pada kegiatan ekonomi dapat dikembangkan dengan pelatihan kerja untuk karyawan suatu industri. Karyawan harus diberikan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki (Pratika, 2014). Kebutuhan ini sebagai dasar kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow yang ditandai adanya keinginan dalam menggali potensi yang dimiliki (Muhibar, 2021).

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkatan teratas, maka beberapa kebutuhan dibawahnya harus terpenuhi seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta, dan harga diri. Namun pada dasarnya masih ada hambata dalam proses aktualisasi diri seseorang, sehingga ketika semua kebutuhan dasar sudah dipenuhi, tidak selalu aktualisasi diri juga terpenuhi.

Perwujudan Kesejahteraan Menurut Konsep *Trilogy of Needs* Murray

Henry Murray berprofesi sebagai seorang psikolog yang berasal dari Amerika Serikat. Murray seorang dosen di Harvard University yang telah mengajar selama lebih dari 30 tahun. Murray dikenal sebagai tokoh dalam teori kepribadian manusia. walau seorang dari lulusan sarjana kedokteran, kemudian master di bidang biokimia, dan menempuh doktoral di bidang biokimia, namun Murray juga menguasai psikologi.

Ketika Murray tengah mengajar pada sebuah sekolah, ia dipanggil pemerintah untuk membantu seleksi wawancara bagi tentara yang ingin terjun pada perang dunia kedua. Pada tahun 1930, bersama Christiana Morgan yang kemudian menjadi istrinya, Murray menciptakan Tes Apersepsi Tematik (TAT). Murray mengemukakan tiga kebutuhan dasar manusia seperti sebuah trilogi yang tidak terpisahkan, sesuai dalam gambar berikut ini:



Menurut gambar di atas bahwa terdapat tiga kelompok kebutuhan, yaitu pertama kebutuhan akan prestasi yang termotivasi untuk meraih kekuasaan, kekayaan, prestasi, dan lainnya. Kebutuhan ini terwujud dengan mencapai sebuah torehan prestasi atau pengakuan atas hal yang telah dilakukan manusia. Kedua kebutuhan akan afiliasi terkait adanya cinta,

rasa simpati, serta kasih sayang dari orang lain. Kebutuhan ini sebenarnya mencakup hubungan antar individu untuk mendapatkan penghormatan dan cinta. Ketiga kebutuhan otonomi untuk mendapatkan status merdeka serta berhak atas dirinya sendiri. Kebutuhan ini dapat berupa sebuah pengalaman, kekuasaan, serta pengakuan atas eksistensi diri seseorang (Lenonandri, 2018).

Menurut Henry Murray bahwa manusia paling tidak membutuhkan tiga hal besar dalam hidupnya, seperti prestasi, afiliasi, dan otonomi. Ketiga hal tersebut yang akan membawakan manusia dalam kenyamanan hidup. Bahwa sejatinya seseorang hidup memerlukan kenyamanan dan ketenangan. Adapun langkah dalam meraih kehidupan yang diharapkan setiap manusia sangat beragam. Sehingga Murray membuat kelompok tiga kebutuhan seperti pada sebuah trilogi atau kesatuan dari tiga hal yang tidak bisa dipisahkan. Berikut analisis ketiga kebutuhan menurut Murray:

1. Kebutuhan Prestasi

Kebutuhan prestasi didasarkan atas keinginan umat manusia untuk melakukan sebuah pencapaian. Pada kehidupan sehari-hari, manusia melakukan berbagai aktivitasnya tentu dengan tujuan. Mereka yang bekerja tentu ingin menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu pada kegiatan lain, seperti seseorang manusia yang ingin meningkatkan kualitas diri maka tentunya mengharapkan mendapatkan sebuah prestasi. Pada kalangan siswa dalam sekolah, tentu sebuah kompetisi akan terjadi dalam menggapai prestasi yang terbaik. Pada kehidupan umum umat manusia juga demikian, setiap orang akan berlomba-lomba untuk mendapatkan posisi terbaik. Proses rekrutmen kerja juga termasuk dalam contoh kegiatan persaingan antar umat manusia. Tujuan dari kesejahteraan ini tentu akan mengarah pada kegiatan utama yaitu perekonomian. Kekuasaan yang dimiliki dapat membawa pada sebuah kekayaan untuk menjalani kehidupan.

Ketika hasrat untuk meraih kesuksesan begitu tinggi maka risiko yang akan dihadapi akan dirasa mudah. Hal ini karena suatu prestasi dapat menjadi alasan keberhasilan dari adaptasi kegiatan manusia. Mc Clelland menyatakan bahwa tingkat keinginan berprestasi yang sangat tinggi akan menimbulkan potensi kesuksesan yang tinggi pula (Syukron, 2015).

2. Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan afiliasi merupakan wujud keinginan seseorang dalam menjalin kerjasama dengan orang lain. Pada kebutuhan akan afiliasi mengandung rasa kasih sayang serta simpati yang diimplementasikan dalam hubungan sosial di lingkungan sekitar. Murray menyatakan bahwa kebutuhan ini cenderung akan mengarah pada kegiatan sosialisasi dengan individu lain dalam membentuk hubungan sosial, komunikasi, dan rasa cinta.

Kebutuhan afiliasi juga terkait sikap yang ditampilkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kebutuhan akan afiliasi akan cenderung mengarahkan seorang individu mengharai satu sama lain seperti seorang manajer yang menghargai bawahannya walaupun mempunyai kebutuhan akan afiliasi yang berbeda pada tingkatan status pekerjaan. Ketika seseorang memiliki kebutuhan afiliasi tinggi maka cenderung lebih suka dalam berhubungan dengan orang lain (Rusdi, 2019).

3. Kebutuhan Otonomi

Menurut Murray kebutuhan akan otonomi ditandai ketika seseorang tidak menginginkan suatu kepemimpinan. Mereka cenderung ingin bekerja dengan caranya sendiri serta tidak terpengaruh orang lain. Kebutuhan ini juga timbul atas pemberontakan terhadap kontrol berlebih dari orang lain. Orang dengan kebutuhan otonomi yang tinggi biasanya lebih menyukai kerja mandiri, lebih tidak peduli terhadap opini dan aturan orang lain, dan lebih menyukai untuk membuat keputusan sendiri.

Otonomi sebagai hak dalam mengatur kehidupan seseorang secara mandiri. Manusia memiliki hak untuk merdeka dan menikmati hidup sesuai keinginan. Namun tindakan dalam berkehidupan juga tetap diawasi oleh peraturan yang berlaku. Kebutuhan akan otonomi sebagai wujud kebebasan dalam mencapai berbagai tujuan hidup. Seorang manusia yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup mempunyai jalan usaha sendiri. Seorang wirausahawan mempunyai potensi tersendiri dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hidup, maka setiap manusia mempunyai potensi dan berhak atas pengembangan dirinya (Oktarina, 2020).

Komparasi Konsep *Pyramid of Needs* Maslow dan *Trilogi of Needs* Murray

Berdasarkan konsep Maslow dan Murray, terdapat beberapa hal yang dapat dipahami terkait model pemikiran masing-masing tokoh tersebut. Secara umum Maslow menggambarkan tingkat kebutuhan manusia seperti piramid, dengan posisi terbawah sebagai dasar. Kemudian layaknya piramid yang memiliki ujung runcing, maka posisi teratas merupakan kebutuhan yang paling akhir untuk diperhatikan. Sedangkan Murray membuat trilogi atau tiga kelompok kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Ketiga kebutuhan ini sama-sama pentingnya dalam menunjang kehidupan umat manusia. Adapun komparasi kebutuhan manusia menurut Maslow dan Murray dalam tabel berikut:

No.	Komparasi	Maslow	Murray
1.	Persamaan	- Kebutuhan sosial/afiliasi	- Kebutuhan pencapaian hidup/prestasi
2.	Perbedaan	- Kebutuhan harus dipenuhi dari tingkatan ke bawah menuju tingkatan atas - Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang penting - Kebutuhan rasa aman disebutkan dalam tingkatan kedua yang penting - Tidak menyebutkan kebutuhan otonomi	- Ketiga kebutuhan sama-sama penting harus dipenuhi - Tidak menyebutkan secara eksplisit kebutuhan fisiologis - Tidak menyebutkan kebutuhan rasa aman - Memberikan pendapat adanya kebutuhan otonomi/kebebasan

Pada konsep kebutuhan manusia menurut Maslow dan Murray memiliki persamaan terkait kebutuhan pada hubungan sosial atau afiliasi dan kebutuhan akan sebuah pencapaian hidup atau prestasi. Sedangkan pada beberapa kebutuhan lain dalam teori mereka, sedikit berbeda atau bahkan tidak disebutkan.

Perbedaan antara pemikiran Maslow dan Murray terletak pada beberapa hal, antara lain pertama model kerangka pemikiran. Maslow menyebutkan tingkatan kebutuhan yang dimaksudkan bahwa kebutuhan harus dipenuhi yang paling mendasar kemudian naik pada tingkat atasnya. Sedangkan Murray tidak secara spesifik menyebutkan adanya tingkatan kebutuhan. Murray berpendapat bahwa ketiga kelompoknya kebutuhan sama-sama penting dan harus dipenuhi dalam mencapainya kesejahteraan hidup.

Kedua terkait kebutuhan fisiologis menurut Maslow yang sangat penting bagi umat manusia. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan primer seperti makan dan minum. Kebutuhan primer tentu penting bagi manusia dalam bertahan hidup. Murray menyebutkan tiga

kelompok besar kebutuhan seperti prestasi, afiliasi, dan otonomi. Murray secara umum menyebutkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga tidak detail jenis kebutuhan yang termasuk dalam kelompok kebutuhan tersebut. Namun pada kebutuhan prestasi, yang berupa pencapaian hidup dapat dipahami untuk masyarakat yang memiliki tujuan dalam menghidupi keluarga dengan bekerja dan memperoleh pendapatan. Melalui jalan bekerja ini, seseorang tentu dapat memenuhi kebutuhan fisiologis atau primer. Sehingga Murray tidak detail menyebutkan adanya kebutuhan fisiologis, hanya tiga kelompok kebutuhan yang perlu ditelaah lebih dalam terkait jenis kebutuhan mana yang termasuk didalamnya.

Ketiga terkait kebutuhan rasa aman dalam konsep piramida Maslow. Pada kebutuhan rasa aman menempati posisi kedua di atas kebutuhan fisiologis yang mendasar. Maka setelah kebutuhan primer terpenuhi, seorang manusia perlu rasa aman. Pada praktik kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan perhatian pemerintah akan perlindungan hukum dan undang-undang bagi masyarakat. Namun Murray justru tidak memasukan kebutuhan rasa aman dalam konsep triloginya. Ketiga kebutuhan seperti prestasi, afiliasi, dan otonomi. Bahkan kebutuhan otonomi pada trilogi Murray, tidak secara eksplisit di sebutkan oleh Maslow dalam konsep piramida. Sebenarnya kebutuhan otonomi atau kebebasan juga suatu hal yang penting bagi manusia.

PENUTUP

Konsep Piramida Maslow dan Trilogi Murray memiliki persamaan dalam hal kebutuhan pada hubungan sosial atau afiliasi dan kebutuhan akan sebuah pencapaian hidup atau prestasi. Namun konsep kebutuhan manusia dari Maslow dan Murray memiliki perbedaan antara lain kebutuhan manusia bertingkat sesuai kepentingan, kebutuhan fisiologis sebagai hal primer yang harus dipenuhi, kebutuhan rasa aman menempati hal penting kedua dalam hidup manusia dari Maslow tidak disebutkan oleh Murray. Kemudian Murray menegaskan pentingnya kebutuhan otonomi atau kebebasan bagi manusia, namun Maslow tidak menyebutkan kebutuhan kebebasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Zulkarnain. 'Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitanya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow'. *Al-Fikr* 22, no.1 (2020).
- Adha, Risky Nur, Nurul Qomariah, and Achmad Hasan Hafidzi. 'Pengaruh Motivasi Kerja,

- Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember'. *Jurnal Penelitian Ipteks* 4, no.1 (2019).
- Alansori, Apip, and Erna Listyaningsih. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Asaf, Abdul Samad. 'Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia'. *Jurnal Cakrawarti* 2, no.2 (2020).
- Dewi, Putu Sukma Wahyuni, Luh Nyoman Tri Lilasari, and I Gede Gian Saputra. 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata Pakseballi Di Kabupaten Klungkung'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi* 1, no.1 (2021).
- Didi. 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam'. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no.2 (2021).
- Elisabeth et al. 'Implementasi Tingkat Kebutuhan Manusia Menurut Teori Maslow Pada Pekerja Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Employee Engagement'. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2, no.1 (2022).
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zilfatama Publishing. 2015.
- <https://www.bps.go.id>
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Humaniora, 2017.
- Khomsan, Ali, et al. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Leonandri, Dino, and Maskarto Lucky Nara Rismadi. 'Sinergitas Desa Wisata Dan Industri Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat'. *Ikhrath Ekonomika* 1, no.2 (2018).
- Markhamah et al. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: University Muhammadiyah Press, 2021.
- Masithoh, Fitria Nur, Ari Wahyono, and Cipto Wardoyo. 'Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan'. *National Conference On Economic Education*. (2016).
- Muhibar, Nuraulia. 'Pencapaian Aktualisasi Diri Dalam Film Dokumenter', *Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam* 8, no.2 (2021).
- Nartin, and Yuliana Musin. 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

- Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)'. *Jurnal Sibatik* 1, no. 3 (2022).
- Pepe, Camelia Kristika et al. 'Dukungan Sosial Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Lansia Di Panti'. *Social Work Journal* 7, no.1 (2019).
- Pratika, Ellyana, and Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi. 'Aktualisasi Diri Dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Pada Karyawan PT. Pelindo'. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 5, no.1 (2014).
- Prihatiningsih, Diah. *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif*. Semarang: Saru Untung. 2015.
- Ramdania, Wida, Novita Irawati, and Nurrohman. 'Konsep Konsumsi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam'. *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7, no.14 (2020).
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2016.
- Rusdi, Audia. 'Konsep Kewirausahaan Modern Perspektif Islam Dan Praktiknya Di Indonesia'. *Jurnal Publikasi* 1, no.1 (2019).
- Restu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2021.
- Syukron, Ali. 'CSR Dalam Perspektif Islam Dan Perbankan'. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 5, no.1 (2015).
- Sada, Heru Juabdin. 'Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8. no.11 (2017).
- Sari, Elisa, and Rina Dwiarti. 'Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta'. *JPSB* 6, no.1 (2018).
- Sopacua, Ivana Oktarina, and Noormalita Primandaru. 'Implementasi Quadruple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kreatif'. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 23, no.2 (2020).
- Sudarmanto, Eko et al. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sukmana, Oman. 'Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)'. *Jurnal Sospol* 2, no.1 (2016).
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Masyarakat*
www.kontan.co.id
- Zaman, Nur. *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.